

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL *BUZZ*

Sari Cipta Dewi

Pendidikan Matematika PPs Universitas Negeri Medan

e-mail: sariciptadewii@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study to determine whether using a model of Buzz Group can enhance the activity of mathematics learning and can improve students' mathematics learning. His research interests XI student-AK totaling 33 students. The average value of the observation of students' activity cycle I, II, and II by 1.7, 2.7, and 3.8. Mastery learning early test of 15:15%. After learning model of Buzz Group, an increase in students' learning ability test cycle I, II and II amounting to 24.24%, 36.36% and 96.97%. It can be concluded that by using a model of Buzz Group Sequences and Series Geometry material can enhance the activity and the ability of students to learn mathematics.

Keywords: activity of learning, learning ability, the model buzz group

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model Buzz Group dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa. Subjek penelitiannya siswa XI-AK yang berjumlah 33 siswa. Nilai rata-rata hasil observasi keaktifan siswa siklus I, II, dan II sebesar 1.7, 2.7, dan 3.8. Ketuntasan belajar tes awal sebesar 15.15%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model Buzz Group, terjadi peningkatan pada tes kemampuan belajar siswa siklus I, II dan II sebesar 24.24%, 36.36%, dan 96.97%. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Buzz Group materi Barisan dan Deret Geometri dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar matematika siswa.

Kata kunci: keaktifan belajar, kemampuan belajar, model *buzz group*

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari perkembangan kemajuan sains dan teknologi, sehingga matematika dipandang sebagai suatu ilmu yang terstruktur dan terpadu, ilmu tentang pola dan hubungan, dan ilmu tentang cara berpikir untuk memahami dunia sekitar. Oleh sebab itu, matematika

memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Dalam praktek pembelajaran, matematika dianggap sebuah pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan tidak sedikit siswa yang bersikap acuh terhadap pelajaran matematika. Berdasarkan hasil

observasi pada siswa kelas XI-1 Akuntansi SMK BM Budisatrya Medan. Kelas tersebut cenderung memiliki sifat yang heterogen baik dari segi kemampuan belajar, daya kreativitas, segi berfikir, tingkat ekonomi maupun sarana dan prasarana belajar yang dimiliki. Mengakibatkan rendahnya keaktifan dan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajar yang rendah pula pada saat mengerjakan soal latihan dan soal ulangan matematika. Sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dan penyajian materi menjadi tidak tuntas. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di SMK tersebut, tepatnya tanggal 7 Maret 2014, diperoleh informasi dari guru matematika yaitu Ibu Warsinah, S.Pd bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas XI akuntansi mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon materi yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak aktif. Berdasarkan hasil pengamatan lain pada saat melakukan observasi dikelas XI Akuntansi SMK BM Budisatrya Medan, pada pembelajaran matematika dengan materi barisan dan deret geometri, guru di awal pembelajaran melakukan apersepsi, dan membagi kelompok serta menjelaskan materi tetapi beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan

guru, dan akhirnya siswa menjadi tidak paham dengan materi yang telah disampaikan. Mengakibatkan keaktifan dan kemampuan belajar siswa menjadi sangat rendah. Melihat kondisi ini maka guru langsung memberikan beberapa contoh kembali dan memberikan pertanyaan seputar materi. Hal ini tidaklah mengherankan karena selama ini pembelajaran matematika masih bersifat konvensional dan monoton. Akibatnya, perasaan bosan ketika belajar matematika sewaktu-waktu dapat muncul pada diri siswa.

Oleh karena itu hendaknya para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai variasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Dari beberapa pengamatan di atas maka perlu menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut dengan mencoba menggunakan model pembelajaran yang tepat, dimana model pembelajaran tersebut dapat mengajak siswa lebih aktif mengembangkan daya kreativitasnya sehingga motivasi dan kemampuan belajarnya meningkat. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan model pembelajaran diskusi yang berpacu pada kelompok kecil yang sering disebut dengan model pembelajaran *Buzz Group*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di sekolah SMK BM Budisatrya Medan. Alamat Jln. Letda Sujono No.166, kelurahan Bandar Selamat, kecamatan Medan Tembung, kota Medan, provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2013/2014, yaitu bulan Maret

sampai bulan April 2014. Pada sekolah SMK BM Budisatrya Medan di kelas XI Akuntansi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-AK SMK BM Budisatrya Medan T.P. 2013/2014 yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian ini adalah Model pembelajaran *Buzz Group* untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar matematika siswa kelas XI-AK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil tes kemampuan awal siswa dihitung dengan rata-rata kelas dan klasikal, setelah dikoreksi hasil tes kemampuan awal siswa sangat kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 33 siswa yang ada di kelas XI-1 diperoleh hasil tes awal yaitu ada 28 siswa yang belum memahami dan bisa mengerjakan soal pada tes awal, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal materi barisan dan deret geometri dengan nilai ≤ 75 sedangkan 5 siswa lainnya telah tuntas atau mendapat nilai ≥ 75 . Dengan demikian, diketahui kemampuan awal siswa ada 18 orang yang mendapatkan hasil yang sangat rendah, maka perlu dilakukan tindakan setelah tes awal.

Hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I masih tergolong kurang dengan perolehan rata-rata keaktifan sebesar 1,7. Hal ini terjadi karena peneliti kurang memberikan perhatian dan memperhatikan siswa serta kurangnya komunikasi peneliti dengan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sedangkan

rata-rata hasil observasi guru pada siklus I sebesar 1,7 berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Buzz Group* pada materi barisan dan deret geometri pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa kelas XI-1 Akuntansi mencapai 53,03% dengan perincian sebagai berikut: ada 8 siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 24,24% dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi yang tidak tuntas 75,76%.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sama halnya seperti pada siklus I, observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model *buzz group* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar siswa pada materi barisan dan deret geometri. Sedangkan rata-rata hasil observasi guru pada siklus II sebesar 2,7 berada pada kategori baik.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *buzz group* pada materi suku tengah dan sisipan barisan geometri dan deret geometri tak hingga pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa kelas XI-1 akuntansi mencapai 63,64% dengan perincian sebagai berikut: ada 12 siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 36,36% dan 21 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi yang tidak tuntas 63,64%. Keaktifan belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 3,8 dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *buzz group* pada materi barisan dan deret

geometri pada siklus III mengalami peningkatan 96.97% . Dalam hal ini berarti bahwa ada sekitar 32 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM yaitu ≥ 70 dengan nilai tertinggi 100. Sedangkan ada 1 orang yang belum mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai terendah 55.

Pembahasan

Berdasarkan kemampuan awal siswa terdapat 18 orang yang mendapatkan hasil yang sangat rendah, maka perlu dilakukan tindakan setelah tes awal. terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus I yang paling tinggi terdapat pada indikator Senang mengulas materi yang telah dipelajari dan bersemangat dalam belajar mencapai 2, sedangkan keaktifan siswa rendah terdapat pada indikator memperhatikan penjelasan guru, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan pendapat yang cemerlang dengan skor 1,5.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *Buzz Group* pada materi barisan dan deret geometri pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa kelas XI-1 Akuntansi mencapai 53.03% dengan perincian sebagai berikut ada 8 siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 24.24% dan 25 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi yang tidak tuntas 75.76%. dilanjutkan dengan siklus II yang terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 2,7 dan termasuk dalam kategori baik.

Ternyata setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan

model *buzz group* pada materi suku tengah dan sisipan barisan geometri dan deret geometri tak hingga pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa kelas XI-1 akuntansi mencapai 63,64% dengan perincian sebagai berikut: ada 12 siswa yang tuntas dengan presentasi ketuntasan klasikal 36,36% dan 21 siswa yang tidak tuntas dengan presentasi yang tidak tuntas 63,64%. terlihat bahwa keaktifan belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata 3,8 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model *buzz group* pada materi barisan dan deret geometri pada siklus III mengalami peningkatan 96,97%.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: melalui pembelajaran dengan model *Buzz Group* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar siswa pada pembelajaran matematika siswa kelas XI-1 Akuntansi SMK BM Budisatrya Medan TP.2013/2014 pada materi barisan dan deret geometri. Hal ini tampak dari nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 1,7 berada pada kategori kurang, siklus II 2,7 berada pada kategori baik dan pada siklus III rata-rata keaktifan siswa mencapai 3,8 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan ketuntasan klasikal belajar pada tes awal sekitar 15,15%.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Buzz Group*, terjadi peningkatan pada tes kemampuan

belajar siswa pada siklus I ada 8 siswa yang tuntas dengan presentase sekitar 24,24%, pada siklus II ada 12 siswa yang tuntas dengan presentase sekitar 36,36% dan pada siklus III ada 32 siswa yang tuntas dengan presentase sekitar mencapai 96,97%.

DAFTAR RUJUKAN

Natawijaya, R. 2005. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas
Sardiman, A.S. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Berdasarkan hasil penelitian ini ternyata melalui pembelajaran model *Buzz Group* dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas XI-1 Akuntansi SMK BM Budisatrya Medan T.P.2013/2014.

Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal

MATEMATICS PAEDAGOGIC

Vol I. No. 1, September 2016, hlm. 14 - 18

Available online at www.jurnal.una.ac.id/indeks/jmp